

Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Matematika Menggunakan Pendekatan *Realistic Matematika Education* (RME)

Rizcky Juliawan^{1*}, A. Haris², Muhammad Salahuddin³, Ika Purnama Sari⁴

^{1*,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Harapan Bima

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima

Email: risky.juliawan@gmail.com¹, abduharishasan92@gmail.com², muh.ahlan07@gmail.com³, kaika21902@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan pada hakikatnya harus kontekstual dan tidak terlepas dari permasalahan dunia nyata peserta didik. Keikutsertaan dunia nyata peserta didik dalam aktivitas pembelajaran akan mempermudah pemahaman peserta didik dalam konsep pembelajaran yang diampuh. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika adalah pendekatan RME. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika menggunakan pendekatan RME. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen analisis lembar artikel. Sumber data penelitian ini berasal dari pelbagai bahan pustaka dari online dan offline. Data-data yang digunakan berupa angka-angka dan kalimat berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan RME dalam memahami konsep matematika pada pembelajaran matematika berdampak positif. Adapun dampak positif yang didapatkan yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa bebas mengeksplorasi pengetahuan dan menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal baru. Dampak dari penggunaan pendekatan RME memberikan kompetensi khusus bagi siswa yaitu menemukan dan memahami konsep materi belajar lebih mendalam. Pemahaman tersebut digunakan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa mencari dan memperoleh caranya sendiri yang telah dipahami dan dimengerti. RME menuntut siswa lebih mandiri dan tidak lepas dari kehidupan nyata yang tidak terlepas dengan kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: *Siswa, pendekatan RME, konsep matematika*

Abstract

Education in essence must be contextual and cannot be separated from the real world problems of students. Real world participation of students in learning activities will facilitate students' understanding of effective learning concepts. One approach that is effective in learning, especially learning mathematics is the RME approach. This study aims to describe the increase in students' ability to understand mathematical concepts using the RME approach. The research method used in this study uses the literature study method. The instrument used in this study used an article sheet analysis instrument. The data sources of this research come from various library materials from online and offline. The data used in the form of numbers and sentences based on the problems studied in this study. Data collection techniques used in this study using document techniques. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis technique. The results of this study are the use of the RME approach in understanding mathematical concepts in mathematics learning has a positive impact. The positive impact obtained is that students become more active in learning, students are free to explore knowledge and grow the courage to try new things. The impact of using the RME approach provides special competencies for students, namely finding and understanding the concept of learning material more deeply. This understanding is used by students to solve contextual problems. Students look for and get their own way that has been understood and understood. RME demands that students be more independent and cannot be separated from real life which cannot be separated from their daily lives.

Keywords: *Students, RME approach, mathematical concepts*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang relevan dengan disiplin ilmu lainnya dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan hampir seluruh permasalahan yang dihadapi manusia berhubungan dengan penerapan matematika (Prabawati dkk., 2019). Tidak hanya itu, penerapan matematika di dalam sentral kehidupan manusia dikarenakan hakikatnya pembelajaran/ pendidikan matematika memiliki tujuan-tujuan, meliputi: (a) prasyarat untuk pendidikan selanjutnya; (b) kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari; (c) berfikir matematika; dan (d) mengembangkan nilai-nilai kultur: pembelajaran yang demokrasi, keindahan matematika dan apresiasi peran matematika dalam masyarakat (Gravemeijer, 2007). Tidak hanya itu tujuan pembelajaran matematika di era globalisasi ini adalah proses berpikir dalam menyelesaikan masalah (Salahuddin & Syahrir, 2020). Begitu juga pendapat dari Salahuddin & Ramdhani (2022) bahwa salah satu tujuan pendidikan matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa.

Dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai pendekatan yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk memahami konsep matematika. Salah satunya ialah menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* atau dikenalan dengan akronim RME. Teori RME ini mengacu pada pendapat Freundenthal, yaitu konsep penggunaannya merupakan pemanfaatan fakta dan realita yang dialami siswa dan memahaminya secara utuh yang ditujukan untuk mencapai tujuan belajar secara lancar dan matematika harus dekat dengan kehidupan siswa (Shoimin, 2014). RME adalah pendekatan pembelajaran yang bertolak dari permasalahan yang riil bagi peserta didik, menekankan keterampilan '*process of doing mathematics*', berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga dapat menemukan diri sendiri ('*student inventing*'). Pada akhirnya, menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara individu maupun kelompok. Pendekatan RME, pendidik tidak berperan aktif sebagai fasilitator, akan tetapi, peserta didik yang dituntut untuk berperan aktif (Zulkardi, 2003).

Dalam pembelajaran matematika terdapat istilah pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi pembelajaran. Akan tetapi, mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya (Bloom dalam Susanto, 2013). Hudojo (1990) mengemukakan matematika berhubungan dengan ide-ide/ konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut. Tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik. Menurut Sanjaya (2009) indikator yang termuat dalam pemahaman konsep matematika adalah: (1) mampu menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mampu menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, (3) mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (4) mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, (5) mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari, (6) mampu menerapkan konsep secara algoritma, dan (7) mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

Dewasa ini, sering kali ditemukan dalam pembelajaran matematika siswa kurang dalam memahami konsep matematika. Permasalahan tersebut diakibatkan pendidik kurang dalam memberikan pembelajaran berbasis fenomena yang nyata yang terjadi di lingkungan sosial peserta didik. Jika permasalahan ini terus berlanjut, permasalahan ini menjadi kendala pada pendidik dalam mengajarkan matematika kepada siswa dan berdampak buruk terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik. Adanya permasalahan tersebut diperlukan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mendidik siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang efektif dalam memahami konsep matematika ialah pendekatan RME. Pendekatan RME sangat efektif digunakan dalam memahami konsep matematika dikarenakan pendekatan ini mengintegrasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dipahami oleh peserta didik (Yuniati, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika, dengan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan RME. Asikin (2018) menjelaskan bahwa pendekatan RME bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna bagi siswa dengan menggunakan masalah kontekstual dalam pembelajaran di mana masalah tersebut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Berdasarkan hal itu, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kajian literatur. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dikarenakan proses menganalisis, mendeskripsikan, dan menguraikan data-data sebagai penunjang penelitian yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah yang diperoleh dengan menggunakan *search engine* secara *online*. Kajian literatur merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan melalui tinjauan kepustakaan dengan mencari dan membaca buku, jurnal, artikel yang sesuai dengan pokok bahasan untuk memperoleh tulisan ilmiah (Marzali, 2016).

Instrumen penelitian ini menggunakan analisis lembar artikel. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan artikel dari internet atau non-*online*, melakukan pengelompokan data atau reduksi data, melakukan analisis artikel atau *display* data, merangkum pembahasan dan terakhir membuat kesimpulan (Permendagri, 2014).

Sumber data penelitian ini berasal dari pelbagai bahan pustaka yang mendukung penelitian yang didapat secara *online* dan maupun *offline*. Adapun data-data yang digunakan ialah berupa angka-angka dan kalimat berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Hal itu dikarenakan data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pelbagai bahan pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis deskriptis kualitatif. Teknik tersebut digunakan untuk menguraikan permasalahan-permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian pustaka ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika setelah menggunakan pendekatan *Realistic Matematika Education* (RME). Adapun hasil analisis dan kajian pustaka tersebut dapat dibahas secara komprehensif pada uraian berikut ini.

Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*)

Pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memberikan contoh permasalahan yang realistis dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mampu mencerna materi yang diberikan oleh pendidik (Afsari dkk., 2021). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang berawal dari dunia nyata untuk mengembangkan ide, konsep matematika serta mengintegrasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dipahami oleh peserta didik (Sari dan Yuniati, 2018).

Berbagai hasil penelitian mengenai pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di antaranya terlihat pada penelitian Anasrudin dkk., (2014) yaitu hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pendekatan RME menekankan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan menekankan pada proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Zulkardi (2003) bahwa RME adalah pendekatan pembelajaran yang bertolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan '*process of doing mathematics*', berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri ('*student inventing*' kebalikan dari '*teacher inventing*') dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara

individu

maupun secara kelompok. Pada pendekatan RME guru tidak lagi berperan aktif sebagai fasilitator, melainkan siswa sendiri yang akan berperan aktif.

Lauren dkk., (2018); Fauzan dkk., (2017) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran RME adalah sebagai berikut: (1) *berbasis aktivitas*, guru harus mampu mendorong peserta didik agar aktif secara fisik dan mental; (2) *berbasis realita*, pelajaran dimulai dengan mengangkat permasalahan riil di sekitar lingkungan belajar peserta didik; (3) *penyelesaian masalah secara berjenjang*, peserta didik diarahkan untuk melakukan tahapan-tahapan tertentu untuk menyelesaikan masalah; (4) *keterhubungan*, menunjukkan kaitan antara konsep matematika satu dengan yang lainnya, tidak terpisah-pisah; dan (5) *interaksi sosial*, kegiatan pembelajaran matematika agar mampu menciptakan hubungan sosial antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung interaktif, aktif, dan menyenangkan.

Papadakis dkk., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran RME berkaitan dengan konsep-konsep matematika, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Warsito dkk., (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran RME memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri melalui proses pemecahan permasalahan yang diberikan.

Karakteristik RME menggunakan konteks “dunia nyata”, model-model, produksi dan konstruksi siswa, interaktif dan keterkaitan. Pembelajaran matematika realistik diawali dengan masalah-masalah yang nyata, sehingga siswa dapat menerapkan pengalaman sebelumnya secara langsung (Astuti, 2018). Dengan pembelajaran matematika realistik, siswa dapat mengembangkan konsep yang lebih komplit. Kemudian siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep ke bidang baru dan dunia nyata. Sintak *Realistic Mathematic Education* (RME) meliputi: 1) memahami masalah konseptual; 2) menjelaskan masalah-masalah konseptual; 3) menyelesaikan masalah-masalah kontekstual; 4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan 5) menyimpulkan (Rosmala, 2018).

Jarmita dan Hazami (2013) menyebutkan bahwa kelebihan dari pendekatan RME yaitu (1) suasana pembelajaran menyenangkan karena menggunakan objek konkret yang ada di sekitar lingkungan peserta didik, (2) peserta didik tidak mudah lupa terhadap konsep dan materi yang telah dipelajari, hal ini dikarenakan peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya, (3) peserta didik semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya, (4) membiasakan peserta didik berfikir dan berani mengemukakan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan budi pekerti, misalnya saling berkolaborasi dalam kelompok dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Pembelajaran melalui RME (*Realistic Mathematics Education*) memiliki karakteristik. Menurut Hudiono (2010) terdapat 4 komponen dalam karakteristik RME, yaitu: (1) *menggunakan masalah kontekstual*. Konteks adalah lingkungan keseharian siswa yang nyata. Maksudnya adalah menggunakan lingkungan keseharian siswa sebagai awal pembelajaran; (2) *menggunakan model atau jembatan dengan instrumen vertikal*. Dalam pembelajaran matematika ini perlu dikembangkan suatu model yang harus dikembangkan oleh siswa sendiri dalam pemecahan masalah; (3) *menggunakan kontribusi siswa*. Kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan dari konstruksi peserta didik sendiri yang mengarahkan mereka dari metode informal mereka ke arah yang lebih formal atau baku; (4) *interaktivitas*. Interaksi antar siswa dan guru merupakan hal yang mendasar dalam RME.

Konsep Matematika

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari. Zulkardi (2010)

menyatakan bahwa “pelajaran matematika menekankan pada pemahaman konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika, siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata (Herawati, 2010).

Mohd Sholeh Abu menyatakan apabila pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika

tidak tercapai, maka akan mengurangi minat peserta didik dalam pembelajaran matematika itu sendiri dan peserta didik akan menganggap matematika itu susah (Yahaya, 2010). Hudojo (1990) mengemukakan matematika berhubungan dengan ide-ide/ konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut. Tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik.

Menurut Suparman dkk., (2021) permasalahan yang disajikan dalam mata pelajaran matematika ada 2, meliputi: (1) masalah yang bersifat rutin, umumnya masalah-masalah yang digunakan untuk menguji penerapan konsep, rumus, atau teorema matematika tertentu. Untuk menyelesaikan masalah rutin, siswa hanya perlu memahami konsep-konsep matematika dan bagaimana menggunakannya untuk menyelesaikan masalah tersebut; dan (2) masalah tidak rutin yaitu masalah baru bagi peserta didik. Artinya masalah itu memiliki karakteristik yang berbeda dengan masalah-masalah yang sering dijumpai peserta didik sebelumnya. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak rutin, memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi (Astriani dkk., 2021).

Widana dkk., (2020) menyatakan bahwa level kognitif yang termasuk dalam ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Indrawanti dkk., (2019) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan pemecahan masalah yang tidak rutin dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) mengidentifikasi dan memahami karakteristik masalah, (b) mengelompokkan data relevan yang diketahui, (c) membuat model rumusan masalah dalam bentuk simbol-simbol matematis; (d) memilih pendekatan atau strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah, (e) mengkreasi atau mengembangkan pendekatan pemecahan masalah, dan (f) menyimpulkan, menginterpretasikan atau menafsirkan penyelesaian model matematika yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

Menurut Sanjaya (2009) indikator yang termuat dalam pemahaman konsep matematika adalah: (1) mampu menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mampu menyajikan situasi matematika ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, (3) mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (4) mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, (5) mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari, (6) mampu menerapkan konsep secara algoritma, dan (7) mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kajian pustaka dan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME dalam memahami konsep matematika pada pembelajaran matematika berdampak positif. Adapun dampak positif yang didapatkan yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa bebas mengeksplorasi pengetahuan dan menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal baru. Dampak dari penggunaan pendekatan RME memberikan kompetensi khusus bagi siswa yaitu menemukan dan memahami konsep materi belajar lebih mendalam. Pemahaman tersebut yang akan digunakan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa akan mencari dan memperoleh caranya sendiri yang telah dipahami dan dimengerti. RME menuntut siswa lebih mandiri dan tidak lepas dari kehidupan nyata yang tidak terlepas dengan kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Anasrudin., La Misu., & La Ndia. (2014). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-18.
- Asikin, M. (2018). *Komunikasi Matematika dalam RME*. Yogyakarta: Universitas Sanata.
- Astriani, N., Surya, E., & Syahputra, E. (2021). The Effect of Problem-Based Learning to Students' Mathematical Problem-Solving Ability. *IJARIE*, 3(2), 3441-3446.

- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 49-61.
- Elwijaya, Fadiyah., Mardiah, H., & Yullys, H. (2021). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 741-748.
- Fauzan, A., Musdi, E., & Yani, R. (2017). The Influence Of Realistic Mathematics Education (RME) Approach On Students' Mathematical Representation Ability. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 17(3), 9-12.
- Gravemeijer, K.P.E. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education, Mediating Between Concrete and Abstract*. Freudentha Institute, Utrecht: Den Haag.
- Gravemeijer, K.P.E. (2007). *Tujuan Pendidikan Matematika*, Buletin PMRI, edisi keempat April 2007, hal 3.
- Hasanah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui Realistic Matematika Education. *Jurnal Education*, 7(3), 953-959.
- Hidayanthi, Rahma. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10667-10672.
- Herawati, Oktiana Dwi Putra. (2010). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Palembang, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1) 34-44.
- Hudojo, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Hudiono, B. (2010). Peran Pembelajaran Diskursus Multi Representasi Terhadap Pengembangan Kemampuan Matematika dan Daya Representasi Pada Siswa. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 101-203.
- Indrawanti, D., Hobri, Hadi, A. F., & Fauziah, E. W. (2019). Critical thinking ability in solving triangle problems based on lesson study for learning community (LSLC). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012146.
- Jarmita, N., & Hazami. (2013). Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada Materi Perkalian. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 13(2), 212-222.
- Lauren, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., Leasa, M. (2018). How Does Realistic Mathematics Education (RME) Improve Students' Mathematics Cognitive Achievement?. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569-578.
- Marini., Abdur, R. A., & Tjang D. C. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 470-477.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27-36.
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2021). Teaching Mathematics With Mobile Devices And The Realistic Mathematical Education (RME) approach in Kindergarten. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 1(1), 5-18.
- Permendagri. (2014). *Petunjuk Teknis Operasional Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Lingkungan Kementerian dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah*. Kemendagri: Jakarta.
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika: JUDIKA Education*, 2(2), 73-79.
- Rosmala, I., & Anwar. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara: Yogyakarta.
- Salahuddin, Muhammad., Ramdhani, Lisda. (2022). Berpikir Reflektif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3) 2566-2573.
- Salahuddin, Muhammad., Syahrir. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memahami Masalah Matematika Materi Fungsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1) 162-167.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Pramitha. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1) 34-45.
- Sari, Yulia Purnama. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Kelas V C SDN No. 80/ I Muara Bulian. *Artikel Ilmiah*, 1(2), 1-23.
- Sari, A., & Yuniati, S (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71-80.

- Setyania, Y. L., & Amidi. (2022). Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada Outdoor Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *PRISMA*, 5(2), 520-536.
- Suparman, Yohannes., & Arifin, N. (2021). Enhancing Mathematical Problem-Solving Skills of Indonesian Junior High School Students Through Problem-Based Learning: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-16.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 13 Yogyakarta*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Warsito, Darhim., & Herman, T. (2018). Improving Students' Mathematical Representational Ability Through RME-Based Progressive Mathematization. *Journal of Physics: Conference Series*, 948 (1), 012038.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., & Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of Conceptual Understanding, Digital Literacy, Motivation, Divergent of Thinking, and Creativity on the Teachers Skills in Preparing Hots-Based Assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12 (8), 459-466.
- Yahaya, Azizi. (2010). *Kepentingan Kepahaman Konsep dalam Matematik*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- Zulkardi. (2003). Developing a Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Student Teachers. *Disertasi Doktor*. University of Twente.
- Zulkardi., & Ratu, I. 2010. *Pengembangan Blog Support untuk Membantu Siswa dan Guru Matematika Indonesia Belajar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta: JIPPBalitbang.